

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SELAMA PANDEMI COVID-19

Melianah

SMP Negeri 1 Prabumulih

Email: melianah9@gmail.com

***Abstract.** This study aims to analyze efforts to increase teacher skills during the Covid-19 pandemic. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used a descriptive qualitative approach. The results of the study stated that (1) Prabumulih 1 Public Middle School teachers' teaching abilities in carrying out face-to-face learning during the Covid-19 pandemic had gone well; (2) The constraints faced by teachers in improving teaching abilities include time constraints, busyness of teachers, diverse conditions of students, factors of teaching experience and years of service, teachers find it difficult to operate learning media, the number of environments and learning media available in schools limited, space or laboratory constraints; (3) Efforts made by teachers to overcome problems in improving teaching skills include seeking information from the internet, conducting discussions with colleagues, studying independently, compiling teaching modules for several meetings at once, using simple learning media such as picture media or concrete objects in the surrounding environment, teachers use learning media that are already available at school.*

Keywords: *Teaching Ability, Covid-19.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan kemampuan guru selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Kemampuan mengajar guru SMP Negeri 1 Prabumulih dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19 telah berjalan dengan baik; (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar antara lain kendala waktu, kesibukan guru, kondisi peserta didik yang beragam, faktor pengalaman mengajar dan masa kerja, guru merasa kesulitan mengoperasikan media pembelajaran, lingkungan dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas, kendala ruang atau laboratorium; (3) Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kemampuan mengajar antara lain mencari informasi dari internet, melakukan diskusi dengan teman sejawat, belajar secara mandiri, menyusun modul ajar untuk beberapa pertemuan sekaligus, menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti media gambar atau benda-benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar, guru menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah.

Kata kunci: *Kemampuan Mengajar, Covid-19.*

LATAR BELAKANG

Selama pandemi covid-19, Pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal adalah pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara tantangan eksternalnya adalah globalisasi yang telah merambah ke semua aspek kehidupan masyarakat (Puspitasari, 2018). Selain globalisasi, Dampak dari pandemi, dunia pendidikan juga mengalami perubahan kearah digitalisasi, sistem administrator sekolah, siswa, orang tua dan guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital (Ali, et al, 2021). Oleh karena itu, di butuhkan peningkatan kompetensi pada sertiap aspek sumber daya sekolah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas guru dalam mengelola pembelajaran baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun cara pengendaliannya. Basra et al., (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan kualitas guru pada akhirnya meningkatkan kualitas Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya memerinci kegiatan guru kelas dan mata pelajaran, yaitu: (1) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan; (2) menyusun silabus pembelajaran; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (5) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; (6) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya; (7) menganalisis hasil penilaian pembelajaran; (8) melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi; (9) melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (khusus guru kelas); (10) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/madrasah dan nasional; (11) membimbing guru pemula dalam program induksi; (12) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran; (13) melaksanakan pengembangan diri; (14) melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan (15) presentasi ilmiah.

Peningkatan kemampuan mengajar guru merupakan upaya untuk membangun mutu pembelajaran yang selama ini kurang efektif karena dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring akibat dampak dari pandemi covid-19. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan mengajar guru perlu dilakukan oleh setiap lembaga sekolah. Kemampuan mengajar guru saat ini yang harus ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan keterampilan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil (Wiyani, 2015).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Perabumulih, menemukan indikator yang menyatakan bahwa selama pandemi covid-19, kemampuan mengajar guru SMP Negeri 1 Prabumulih mengaplikasikan kurikulum merdeka kedalam proses pembelajaran. Hasil observasi menyimpulkan bahwa kesulitan guru adalah menyesuaikan kurikulum yang baru dipelajari dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru harus mempersiapkan proses pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Permasalahan yang muncul adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan sarana dan prasana pembelajaran berbasis IT yang dituntut dalam proses pembelajaran.

Selain itu, masih terbatasnya program pelatihan secara berkelanjutan yang dapat diikuti oleh seluruh guru menjadi alasan mengapa guru belum maksimal mengaplikasikan kurikulum tersebut secara total dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebagian guru yang telah merancang rencana pembelajaran, akan tetapi, dalam proses belajar mengajar, sebagian guru tersebut masih menggunakan metode yang sama. Guru masih terlihat lebih aktif dibandingkan siswa, meskipun sesekali siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Mengajar Guru

Kemampuan kerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kinerja (Hasan, 2014). Kemampuan kerja menurut Prawirosentono (2010) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Burtn (Solihin, 2013) secara sederhana mendefinisikan kemampuan mengajar sebagai kemampuan membimbing aktivitas belajar (*teaching is the guidance of learning activities*). Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya 1) Berorientasi pada prestasi. Seseorang yang memiliki kinerja tinggi akan melakukan pekerjaan secara maksimal. Diharapkan dengan melakukan pekerjaan secara maksimal akan memperoleh prestasi yang baik; 2) Memiliki percaya diri. Seorang guru yang memiliki kinerja yang baik biasanya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dimanapun ia berada; 3) Memiliki pengendalian diri yang baik ((Mangkunegara, 2017).

Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa kemampuan mengajar guru adalah kemampuan guru dalam mengkoordinasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar dimana guru memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator, pembimbing, atau *manajer learning* bagi peserta didik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengajar Guru

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru. Yamin dan Maisah (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru antara lain faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Secara sederhana uraiannya sebagai berikut 1) Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu seperti guru; 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manager dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru; 3) Faktor

tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim; 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah); 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan *eksternal* dan *internal*. Menurut Hasibuan (Jasmani dan Mustofa, 2014) faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru, antara lain: 1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); 2) pendidikan; 3) keterampilan; 4) manajemen kepemimpinan; 5) tingkat penghasilan; 6) gaji dan kesehatan; 7) jaminan sosial; 8) iklim kerja; 9) sarana prasarana; 10) teknologi; 11) kesempatan berprestasi.

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh guru dan faktor eksternal meliputi faktor kepemimpinan, tim, sistem, kultur organisasi sekolah dan faktor kontekstual (situasional) yaitu tekanan dari perubahan lingkungan.

Indikator kemampuan Mengajar Guru

Indikator kemampuan mengajar guru menurut Rismawan (2015) terdiri dari: 1) kemampuan merencanakan proses belajar mengajar; 2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan 4) menguasai bahan pelajaran. Dari pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa indicator kemampuan kerja guru diukur melalui ketercapaian guru yang tergambar dari kemampuannya dalam 1) merencanakan proses belajar mengajar; 2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan 4) menguasai bahan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Prabumulih dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpul data menggunakan wawancara, observasi dan kajian literatur. Wawancara dan observasi dilaksanakan di SMP Negeri 1 Prabumulih. Kajian literature diambil dari berbagai sumber sekunder antara lain buku, jurnal, serta dokumen-dokumen terkait penelitian. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian mengacu pada teori Miles and Hubarman (2013) yaitu tahap pertama mengumpulkan data. Tahap ke dua yaitu reduksi data, dengan merangkum setiap data yang diperoleh. Tahap ke tiga, penyajian data telah tersusun kemudian disajikan secara sistematis. Tahap yang terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil temuan untuk dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru SMP Negeri 1 Prabumulih yang menyatakan bahwa kemampuan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (modul ajar), menyiapkan perangkat administrasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar dalam kategori cukup baik dimana guru SMP Negeri 1 Prabumulih mampu mempersiapkan pembelajaran dengan mengacu kepada komponen modul ajar. Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa implementasi kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik.

Guru-guru di SMP Negeri 1 Prabumulih secara umum sudah mengetahui tujuan dari penggunaan media pembelajaran itu sendiri. Guru-guru menyampaikan bahwa media pembelajaran yang disusun tentunya sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran, karena sebagai arahan, acuan dan kontrol guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan media pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis IT tentunya mengalami satu kendala-kendala sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah keterbatasan waktu. Sehingga guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis IT secara optimal. Kendala guru tidak membuat media pembelajaran adalah keterbatasan waktu. Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran. Waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas, walaupun dirumah guru sudah memiliki pekerjaan lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan jarang membuat media pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wiyani (2015) bahwa mengajar dengan menggunakan media pembelajaran membutuhkan persiapan yang maksimal, padahal guru sudah banyak memiliki kesibukan, seperti urusan rumah tangga. Kendala lainnya yaitu pengalaman mengajar guru yang masih tergolong singkat sehingga guru dalam menyusun modul ajar belum secara optimal.

Pengalaman mengajar seorang guru tentunya akan mempengaruhi terhadap kemampuan guru dalam melakukan tugas dalam keprofesiannya. Hal tersebut tentunya jika pengalaman guru masih singkat tentu peluang untuk menghadapi permasalahan dalam menyusun modul ajar semakin besar. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Hasanah (2012) seorang guru harus memiliki suatu kompetensi yang menunjang tugasnya keprofesionalannya, dan faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru salah satunya yaitu faktor internal dimana faktor yang timbul dari dalam diri guru tersebut. Salah satu faktor internalnya adalah faktor masa kerja dan pengalaman kerja guru.

Kondisi dan karakteristik peserta didik juga menjadi kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Memahami karakter setiap peserta didik sangat diperlukan bagi seorang guru, supaya modul ajar yang akan di rancang dapat mengakomodasi seluruh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Kendala yang selanjutnya yaitu ketersediaan sarana atau media pembelajaran yang terbatas. Guru-guru di SMP Negeri 1 Prabumulih mengalami kendala dalam terbatasnya media pembelajaran yang disediakan di sekolah. Jumlah media pembelajaran yang terbatas serta tidak semua materi pembelajaran tersedia media pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh Dewi (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu hal yang menjadi penghambat guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah

kurangnya media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah tersebut Selain itu, jika guru membuat media pembelajaran kemudian kurang dirawat dengan baik dan menjadi rusak, karena di sekolah belum terdapat tempat khusus penyimpanan untuk media pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi kendala guru sehingga guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan oleh Musfah (2012) mengemukakan bahwa standar sarana dan prasarana sekolah, hingga saat ini belum terpenuhi. Fasilitas dasar sekolah yang mesti dipenuhi untuk tingkat Pendidikan Dasar, antara lain ruang kelas, ruang guru perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, tpmat beribadah, jamban, tempat olahraga, dan laboratorium.

Kendala yang lain yaitu guru belum berani untuk melakukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajarannya. Guru yang tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai media pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan jika mengoperasikan alat tersebut sendiri guru masih beranggapan bahwa ditakutkan dengan menggunakan media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran malah tidak dapat berjalan dengan yang diharapkan. Sehingga guru takut untuk mencoba hal yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kendala tersebut didukung dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Rahman (2011) bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran disebabkan karena guru merasa khawatir tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran. Terkadang sebagian guru masih belum dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Misalnya guru masih takut salah pencet, guru khawatir jika akan rusak sehingga guru tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran, apalagi jika guru memang tidak pernah belajar dan membiasakan diri untuk menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru yang mengalami permasalahan dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran upaya yang dilakukan adalah dengan tetap menyusun modul ajar seperti yang telah ditentukan, tetapi dalam pembuatan modul ajar tidak hanya untuk satu kali pertemuan secara terpisah-pisah, kemudian nanti tinggal disesuaikan kompetensi dasar tertentu diselesaikan untuk beberapa pertemuan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) bahwa alokasi waktu setiap modul ajar tergantung kepada luas dan sempitnya pokok

bahasan yang dicakupnya. Jadi sebagai guru harus mampu mengidentifikasi keluasan dan kedalaman materi pembelajaran dalam setiap kompetensi dasar. Sehingga guru mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk dibelajarkan kepada peserta didik.

Kaitannya dengan upaya guru dalam mengatasi permasalahan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai yaitu dengan cara mencari informasi dari internet macam-macam metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Sudah seharusnya guru mampu melakukan sebuah inovasi pembelajaran supaya peserta didik tertarik dan merasa senang ketika pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh Rahman (2011) bahwa inovasi pembelajaran menjadi hal yang penting agar suasana pembelajaran di kelas berlangsung tidak monoton dan membosankan. Selain itu, aktivitas pembelajaran pun akan berlangsung lebih optimal.

Upaya lainnya yang dilakukan guru melakukan diskusi dengan teman sejawat. Jadi dengan berdiskusi guru dapat saling bertukar informasi, bertukar ide kaitannya dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga antara satu guru dengan guru yang lainnya dapat saling membantu. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Wiyani (2015) menyampaikan bahwa sebagai seorang guru suda seharusnya untuk selalu belajar, guru juga dapat menjadikan organisasi keguruan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai media bagi mereka untuk saling bertukar pengetahuan melalui kegiatan diskusi. Upaya lain yang dilakukan guru dengan berusaha untuk selalu belajar, dalam hal ini guru yang mengalami kesulitan menyusun penilaian dapat belajar dengan membaca buku tentang penilaian. Sudah seharusnya yang dilakukan oleh guru adalah selalu belajar dan terus belajar atau dapat dikatakan belajar sepanjang hayat supaya guru selalu mengetahui ilmu atau teori yang terbaru khususnya dalam bidang pendidikan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Musfah (2012) bahwa seorang guru harus selalu belajar hingga ia menjadi ahli dalam bidangnya, terampil dalam mengelola pembelajaran serta obyektif dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Selain itu, dengan belajar guru akan memperoleh pencerahan pikiran dan perasaannya. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun bentukpenilaian yang bervariasi sepertinya belum

menjadi masalah yang serius oleh guru tersebut, sehingga belum ada upaya yang dilakukan oleh guru tersebut. Karena tidak suka dengan bentuk soal pilihan ganda maka guru hampir tidak pernah membuat soal evaluasi pilihan ganda. Hanya saja guru sudah menyadari bahwa soal evaluasi seharusnya dibuat secara menyeluruh. Maka dari itu guru juga perlu merefleksikan diri sendiri apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur atau belum, guru tentunya tidak boleh secara terburu-buru menyalahkan peserta didiknya jika mengalami kegagalan dalam belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan terbatasnya media pembelajaran serta fasilitas yang mendukung adalah dengan hanya menggunakan media pembelajaran yang seadanya misalnya menggunakan media gambar dan menggunakan media yang sudah disediakan di sekolah walaupun jumlahnya terbatas seperti kotak KIT. Hal tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kadiyono (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum mampu membuat bahan ajar dikarenakan keterbatasan kemampuan gurunya, tetapi guru dapat menggunakan pembelajaran yang ada seperti penggunaan KIT IPA dan matematika. Tempat penyimpanan media pembelajaran yang terbatas, sudah seharusnya guru menyadari bahwa pengelolaan ruang kelas juga penting. Berkaitan dengan hal tersebut guru sudah seharusnya berusaha menyediakan tempat untuk menyimpan alat-alat atau media pembelajaran sehingga alat-alat atau media pembelajaran lebih terawat dan dapat digunakan secara berulang-ulang.

Selain itu untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, upaya yang dilakukan adalah mencari informasi atau pengetahuan tambahan dari internet. Kemajuan tentunya juga memiliki dampak pada bidang pendidikan, hal ini juga harus dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Wiyani (2015) bahwa guru dapat memanfaatkan kecanggihan peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana belajarnya.

Pembahasan

Pelaksanaan peningkatan kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran paradigma baru di SMP Negeri 1 Prabumulih telah dilaksanakan dengan cukup baik dan telah berjalan dengan cukup efektif. Peran aktif kepala sekolah dalam menggerakkan guru berdampak positif terhadap perkembangan sekolah. Guru semakin mendapat kepercayaan dari dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengajar guru yang diterapkan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Prabumulih dinilai cukup baik, beliau mampu menjaga komunikasi agar dapat diterima dengan efektif. kepala sekolah juga sangat menghargai kerja para guru, tidak menimbulkan konflik di sekolah, sehingga suasana di sekolah dapat dijaga agar selalu dalam kondisi kondusif. Selain itu, kepala sekolah SMP Negeri 1 Prabumulih selalu memacu guru untuk selalu meningkatkan kopetensinya melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai dengan model komepetensi dalam pengembangan profeesi guru yang tercantum dalam Perdirjen GTK No 6565 Tahun 2020 dimana 1) refrentasi dari kompetensi guru dan kompetensi kepemimpinan pendidikan menjadi kompetensi yang terintegrasi; 2) kegiatan pengembangan kompetensi guru harus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan; 3) kompetensi kepala sekolah merupakan kompetensi kepemimpinan pendidikan yang terintegrasi.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan dan pengalamannya dalam bidang pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan profesionalitas yang tinggi. Kepala sekolah memanggil guru dan melakukan koordinasi langsung jika ada hal hal yang ingin disampaikan kepada guru yang bersangkutan. Proses komunikasi berjalan dengan sangat baik. Intinya kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan mendengarkan masukan masukan dari guru guna dijadikan bahwa kajian untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peningkatan kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran paradigma baru di SMP Negeri 1 Prabumulih telah berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dari sisi waktu pelaksanaan, insturmen dan metode yang digunakan terbukti mampu membuat nyaman para guru dalam melaksanakan tugasnya, menggugah semangat para guru untuk meraih prestasi yang terbaik, memiliki tanggung jawab dengan kesadaran bukan karena rasa takut dengan kepala. Terbentuknya dedikasi yang tinggi pada diri guru terhadap

tanggung jawabnya masing-masing, menghasilkan mutu sekolah yang meningkat baik di bidang akademik maupun non akademik.

Bentuk pembinaan pada aspek peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 1 Prabumulih dilaksanakan dengan kegiatan workshop, pendampingan penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya, serta mengaktifkan kegiatan KKG, melengkapi sarana kelas dengan LCD proyektor, membekali guru dengan pelatihan pembelajaran. pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Prabumulih dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim yang ditunjuk terdiri dari guru SMP Negeri 1 Prabumulih . Seluruh rancangan program dimuat dalam instrumen pembinaan. Kegiatan pembinaan juga di laksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan para guru. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan guru di sekolah.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi mengajar guru di SMP Negeri 1 Prabumulih secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari sabtu, dipergunakan oleh kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan rutin dan evaluasi. Dalam kegiatan rutin tersebut di antaranya ditekankan tentang pentingnya pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik dalam pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembinaan juga dilaksanakan secara personal, karena seorang guru harus mampu membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester dengan internalisasi nilai-nilai Islam, yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Dengan setiap guru mampu menyusun perangkat pembelajaran tersebut dengan benar, maka akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.

Di samping itu juga diadakan workshop tentang pengembangan kurikulum merdeka. Pembinaan yang dilaakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kependidikan untuk guru mengembangkan kurikulum merdeka setiap tahun pelajaran. Workshop ini dilaksanakan pada waktu liburan kenaikan kelas, yang selanjutnya disempurnakan dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Beberapa kelas di SMP Negeri 1 Prabumulih telah dilengkapi dengan LCD proyektor sebagai sarana pembelajaran. Dalam kerangka pemanfaatan teknologi pembelajaran tersebut, guru dibekali dengan pelatihan pembelajaran berbasis IT yang dilaksanakan pada libur kenaikan kelas, sehingga diupayakan tidak ada lagi guru terbiasa

dengan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk mempermudah pengolahan nilai, SMP Negeri 1 Prabumulih mengadakan aplikasi olah nilai, sehingga mempermudah guru dalam pengolahan nilai. Kemudian dalam upaya menstandarisasikan sistem penilaian diadakan workshop dan implementasi panduan penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar guru SMP Negeri 1 Prabumulih dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19 telah berjalan dengan baik.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar antara lain: (1) kendala waktu, kesibukan guru; (2) kondisi peserta didik yang beragam; (3) faktor pengalaman mengajar dan masa kerja; (4) guru merasa kesulitan mengoperasikan media pembelajaran; (5) lingkungan dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas; (7) kendala ruang atau laboratorium.
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kemampuan mengajar antara lain: (1) mencari informasi dari internet; (2) melakukan diskusi dengan teman sejawat; (3) belajar secara mandiri; (4) Menyusun modul ajar untuk beberapa pertemuan sekaligus; (4) Menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti media gambar atau benda-benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar; (5) Guru menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah.

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah daerah agar dapat memberikan dukungan berupa pelatihan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru sebagai tindaklanjut dari pelatihan yang berkelanjutan yang diberikan kepada guru, dukungan dari pemerintah daerah akan memberikan dampak yang lebih baik bagi peningkatan kinerja guru.
2. Kepada kepala sekolah agar menindak lanjuti kearah yang lebih nyata seperti mengikutsertakan guru mengiti pelahitan pelatihan dan kegiatan lainnya agar

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT dapat berjalan dengan optimal.

3. Bagi guru, agar dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah khususnya dalam hal menindaklanjuti hasil penilaian kepala sekolah dan menjadikan hasil penilaian tersebut sebagai saran yang membangun meningkatkan kompetensi serta profesionalisme kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Prabumulih yang telah memberikan dukungan dan informasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M., Erihadiana, M., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2021). *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*. 2(1), 1–16.
- Basra, B., Remmang, H., & Saleh, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. *Bosowa Journal of Education*, 2(2), 88-89.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 94-109.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan profesi guru*. Bandung: CV. Mustika Setia.
- Hasan, I. (2014). *Analisis kinerja koperasi pertanian dalam tataniaga komoditas ekspor di Kabupaten Aceh Tengah-Provinsi Aceh dalam menghadapi persaingan antar negara asean 2015*. 3(6), 12–20.
- Jasmani & Mustofa. (2014). *upervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kadiyono, K. (2012). *Pengembangan Kurikulum SDSN Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Boja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mangkunegara A P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles and Huberman. (2013). *Analisis Data Kualitatif* (Tjetjeb Rohendi Rohandi (ed.)). Universitas Indonesia.

Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.

Munir, (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Prawirosentono, S. (2010). *Manajemen Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa

Perdirjen GTK No 6565 Tahun 2020 Tentang Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru.

Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Solihin, I. (2013). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.

Wiyani, A. (2015). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Yamin M dan Maisah. (2014). *Standarisasi Kinerja Guru*. Persada Press.